TRANSFORMASI RENCANA PELAKSANAAN (RPP) DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN BERMAKNA

Nadiatus Sarifah[1], Sasi Aprilia[2], Fatma Yutistia Fara[3], Ma'mun Hanif[4]
[1234]FTIK Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
[1]nadiatus.sarifah@mhs.uingusdur.ac.id, [2] sasi.aprilia@mhs.uingusdur.ac.id ,
[3]fatma.yutistia.fara@mhs.uingusdur.ac.id, [4] mamun.hanif63@gmail.com

ABSTRACT

Lesson Plan (RPP) is often perceived merely as an administrative document that teachers are required to complete, resulting in its primary function as a learning guide not being utilized optimally. At the same time, technological advancements, changes in students' characteristics, and the demands of 21st-century skills require a transformation in instructional planning. This study aims to analyze the transformation of Lesson Plans (RPP) in realizing effective and meaningful learning. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various sources, including books, scientific journals, research articles, and relevant educational policy documents, and were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the transformation of RPP is not merely focused on simplifying administrative requirements but also encourages teachers to design student-centered, contextual, adaptive, and technology-based learning. Furthermore, RPP plays a significant role in enhancing learning effectiveness through the systematic planning of learning objectives, activities, methods, and assessments. The implementation of RPP that is tailored to students' needs can also create more meaningful learning experiences, increase student engagement, and support the development of 21st-century skills. Therefore, the transformation of RPP represents a strategic step toward improving the quality of learning and addressing the challenges of contemporary education.

Keywords: Lesson Plan Transformation, Learning Effectiveness, Meaningful Learning, Merdeka Curriculum, Instructional Planning.

ABSTRAK

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sering kali dipandang sebagai dokumen administratif yang harus dipenuhi guru, sehingga fungsi utamanya sebagai pedoman pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, serta tuntutan keterampilan abad ke-21 menuntut adanya transformasi dalam perencanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi RPP dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi RPP tidak hanya berorientasi pada penyederhanaan administrasi pembelajaran, tetapi juga mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, adaptif, dan berbasis

teknologi. Selain itu, RPP berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui perencanaan tujuan, kegiatan, metode, dan asesmen yang sistematis. Implementasi RPP yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, transformasi RPP menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjawab tantangan pendidikan kontemporer.

Kata Kunci: Transformasi RPP, efektivitas pembelajaran, pembelajaran bermakna, Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran.

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan pedagogis yang harus dimiliki guru agar dapat mengarahkan proses pembelajaran secara efektif dan terarah yakni dengan melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan ini diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berfungsi sebagai pedoman operasional dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dalam sistem pendidikan formal di Indonesia (PERMENDIKBUD RI NO. 22, 2016)

Namun, alih-alih menjadi alat bantu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, rencana pembelajaran justru sering dipandang sebagai dokumen administratif yang wajib diisi oleh guru. Akibatnya, rencana pembelajaran disusun dengan lebih menekankan pada pemenuhan kriteria formal daripada pada kualitas proses pembelajaran siswa (Mulyasa, 2014). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan penggunaan rencana pembelajaran dan penerapannya di kelas.

Penyederhanaan rencana pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pendidikan yang diusung oleh gagasan Merdeka Belajar. (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019) memberikan kebebasan kepada guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang lebih sederhana dengan hanya tiga komponen utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi beban administratif guru agar mereka dapat lebih fokus pada proses pembelajaran yang relevan.

Namun, kemajuan pendidikan di abad ke-21 menuntut adanya

perubahan dalam desain pembelajaran. Berpikir kritis, kreativitas, kerja sama tim, dan komunikasi merupakan contoh-contoh kompetensi abad ke-21 yang harus dapat diintegrasikan oleh pendidik ke dalam proses pembelajaran di kelas. Kemampuan-kemampuan ini sangat penting bagi siswa untuk menghadapi isu-isu global dan laju perkembangan teknologi yang pesat (Redhana, 2019) Selain itu, di era digital ini penggunaan teknologi di dalam kelas telah menjadi hal yang esensial, terutama untuk mendorong pengembangan pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan berpusat pada siswa (U. H. Salsabila et al., 2020).

Menurut teori pembelajaran, pembelajaran yang bermakna adalah proses yang membantu siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novak, 1971), dalam berbagai skenario pembelajaran, pembelajaran yang bermakna meningkatkan kemampuan berpikir kritis, daya ingat konsep, dan transfer informasi. Agar siswa dapat mengembangkan pemahaman yang bermakna dan bertahan lama, perencanaan pembelajaran harus dirancang untuk mengaitkan pengalaman belajar dengan konteks kehidupan nyata mereka.

Oleh karena itu, sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa keefektifan proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran. Menurut Hamalik dalam (Fauzan, 2017), untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai semaksimal mungkin, perencanaan yang efektif memungkinkan guru memilih strategi, media, dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, transformasi rencana pembelajaran sebaiknya dipandang sebagai pergeseran paradigma menuju pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan bermakna, bukan sekadar perubahan dalam format administratif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian

berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan transformasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, peraturan pemerintah, serta dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang membahas perubahan paradigma perencanaan pembelajaran, penyederhanaan RPP, implementasi Kurikulum Merdeka, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sumber-sumber yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan informasi sehingga dapat mendukung pembahasan penelitian secara komprehensif.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh dari literatur yang digunakan. Selanjutnya, hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai transformasi RPP serta kontribusinya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna di era pendidikan modern.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan dan perkembangan RPP sebagai instrumen perencanaan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pendidikan kontemporer serta mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perubahan Paradigma Perencanaan Pembelajaran di Era Modern

Perkembangan pendidikan di era modern telah membawa perubahan yang signifikan terhadap paradigma perencanaan pembelajaran (Nasution & Zulhimma, 2026). Jika sebelumnya pembelajaran lebih berorientasi pada guru (*teacher centered learning*), saat ini pembelajaran diarahkan pada peserta didik (*student centered learning*). Perubahan paradigma ini menuntut

guru untuk menyusun RPP yang lebih fleksibel, inovatif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Dalam paradigma pembelajaran modern, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, RPP perlu dirancang dengan mempertimbangkan aktivitas pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, guru juga dituntut untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pendukung pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa perubahan paradigma perencanaan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar (Muhardini et al., 2023). Guru yang menerapkan perencanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengemukakan ide dan gagasannya secara bebas. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi serta memperluas akses mereka terhadap berbagai sumber belajar.

Perubahan paradigma perencanaan pembelajaran juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengembangan karakter peserta didik. Jika pada masa sebelumnya keberhasilan pembelajaran lebih banyak diukur dari aspek akademik, saat ini pendidikan diarahkan pada pengembangan kompetensi yang lebih menyeluruh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Kardiman et al., 2022). Oleh karena itu, RPP tidak hanya berisi perencanaan penyampaian materi, tetapi juga harus memuat aktivitas yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial.

Selain penguatan karakter, perencanaan pembelajaran modern

juga menekankan pentingnya asesmen yang berkelanjutan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Asesmen tidak lagi hanya dilakukan pada akhir kegiatan belajar untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga digunakan untuk memantau perkembangan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui asesmen formatif yang dirancang dalam RPP, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sejak dini dan memberikan tindak lanjut yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan asesmen berkelanjutan mampu meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran karena guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, perubahan paradigma perencanaan pembelajaran di era modern tidak hanya mengubah cara guru menyusun RPP, tetapi juga mengubah cara peserta didik memperoleh pengalaman belajar. RPP yang disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik, penguatan karakter, pemanfaatan teknologi, dan asesmen berkelanjutan terbukti mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan bermakna.

Tranformasi RPP dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer

Transformasi RPP merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjawab berbagai tantangan pendidikan kontemporer, seperti perkembangan teknologi digital, perubahan karakteristik peserta didik, serta tuntutan penguasaan keterampilan abad ke-21 (Rahmi et al., 2024). Dalam konteks ini, RPP tidak lagi dipandang sebagai dokumen administratif semata, melainkan sebagai instrumen yang membantu guru merancang pengalaman belajar yang relevan dan bermakna.

Salah satu bentuk transformasi RPP yang paling nyata adalah kebijakan penyederhanaan RPP yang menekankan tiga komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Penyederhanaan tersebut memberikan keleluasaan bagi guru untuk lebih fokus pada kualitas proses pembelajaran dibandingkan penyusunan administrasi yang terlalu kompleks. Selain itu, transformasi RPP juga terlihat melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual

yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi RPP memberikan manfaat yang signifikan bagi guru maupun peserta didik (Suryaningsi et al., 2026). Penyederhanaan RPP terbukti mampu mengurangi beban administratif guru sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang melalui RPP berbasis keterampilan abad ke-21 dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Selain itu, penerapan RPP yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Transformasi RPP juga mendorong guru untuk lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan belajar (Royhanna et al., 2025). Kehadiran berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, serta sumber belajar daring memungkinkan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Dalam kondisi tertentu, seperti pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran campuran (*blended learning*), RPP menjadi pedoman penting agar proses pembelajaran tetap berjalan secara terstruktur dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Di samping itu, transformasi RPP memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan strategi, metode, maupun media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Fleksibilitas ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan nyata peserta didik (Mayudana & Sukendra, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kontekstual dan sesuai dengan pengalaman peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, memperkuat pemahaman konsep, serta membantu mereka menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, transformasi RPP menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan modern. Melalui transformasi tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik. Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mampu membentuk karakter, mengembangkan keterampilan abad ke-21, serta menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Peran RPP dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Pengertian peran RPP dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah fungsi strategis dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman operasional sistematis yang dirancang oleh guru untuk mengarahkan seluruh proses instruksional di kelas, sehingga target kompetensi dapat dicapai oleh peserta didik secara optimal, efisien, dan tepat sasaran.Dalam konteks manajemen kelas, RPP berperan sebagai cetak biru (blueprint) pedagogis yang menyelaraskan tujuan pembelajaran, skenario aktivitas, dan instrumen asesmen. (Zamri et al., 2025).

Keberadaan RPP meminimalkan improvisasi yang tidak terarah, mengoptimalkan pengelolaan alokasi waktu, serta menjamin hak belajar siswa terpenuhi melalui strategi pengajaran yang terstruktur dan berbasis data evaluasi. Dengan adanya perencanaan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

RPP yang efektif juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kolaborasi dengan kolega pendidikan lainnya dapat memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman yang membantu menyelesaikan berbagai kendala dalam proses penyusunan RPP. Melalui kerja sama tersebut, guru dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, optimalisasi sumber daya yang tersedia di sekolah, seperti perpustakaan dan berbagai fasilitas pembelajaran lainnya, dapat

memperkaya materi pembelajaran dan membuat RPP lebih menarik. Pemanfaatan sarana yang tersedia juga membantu guru merancang kegiatan belajar yang lebih variatif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Melakukan penilaian dan refleksi secara rutin terhadap proses pembelajaran serta penyusunan RPP akan membantu guru meningkatkan dan menyesuaikan rencana pembelajaran di masa mendatang. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk mengetahui keberhasilan maupun kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Hambatan yang dialami guru dalam menyusun RPP yang menarik, kreatif, dan inovatif dapat diatasi melalui pelatihan, bimbingan berkelanjutan, serta supervisi akademik yang terarah. Sekolah juga perlu menyediakan dukungan berupa sarana, prasarana, dan fasilitas pembelajaran yang memadai agar proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara optimal dan mendukung pengembangan profesionalisme guru (Malakiano et al., 2025). Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dan ketersediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran.

RPP juga berperan dalam membantu guru memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi maupun peserta didik. Melalui perencanaan yang matang, guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa selama proses belajar berlangsung. Pemilihan metode yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

Selain itu, RPP berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan asesmen dan evaluasi pembelajaran. Melalui RPP, guru dapat merancang teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan perkembangan belajar peserta didik secara lebih akurat. RPP juga membantu menjaga kesinambungan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan pembelajaran berikutnya karena

setiap materi dan aktivitas telah direncanakan secara sistematis. Oleh karena itu, keberadaan RPP menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

Implementasi RPP untuk Menciptakan Pembelajaran Bermakna

Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka kini dipandang sebagai proses perancangan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna, bukan sekadar tugas administratif. Agar pembelajaran menjadi bermakna dan tidak sekadar menghafal, melainkan mencakup pemahaman dan penerapan, perlu dibangun hubungan antara informasi baru dengan pengalaman dan struktur kognitif siswa sebelumnya (Novak, 1971).

Rencana pelajaran berfungsi sebagai alat desain pedagogis selama implementasi, membantu pendidik dalam mengembangkan peluang belajar yang menarik, kontekstual, dan reflektif. Menurut penelitian oleh (Mustapa et al., 2025), perencanaan pelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk memilih strategi pembelajaran dengan lebih leluasa, terutama dalam hal penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain itu, (Mutiara et al., 2023) menemukan bahwa penggunaan rencana pembelajaran yang disederhanakan memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang disesuaikan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari para siswanya dengan lebih baik.

Selain itu, kemampuan guru dalam mengaitkan materi pelajaran dengan situasi di dunia nyata memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran yang bermakna. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam rencana pembelajaran sangat meningkatkan pengetahuan konseptual dan motivasi belajar siswa.

Agar pembelajaran di era digital menjadi bermakna, rencana pembelajaran harus memanfaatkan teknologi. Menurut (N. Salsabila & R.C, 2025) penggunaan teknologi pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong

pembelajaran mandiri. Contoh teknologi tersebut antara lain platform digital, media interaktif, dan ujian daring.

Sebuah studi lain yang dilakukan oleh Wulandari dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring (blended learning) ke dalam rencana pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam tinjauan pustaka sistematis, (Artha et al., 2025) menemukan bahwa teknik reflektif, partisipasi aktif siswa, dan keterkaitan materi dengan kehidupan nyata semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran yang bermakna di sekolah menengah.

Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi pendidikan, pemilihan model pembelajaran aktif, dan penetapan tujuan yang jelas merupakan tiga komponen esensial yang harus diintegrasikan agar rencana pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dalam menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Rencana pembelajaran menjadi sarana untuk menciptakan pengalaman belajar ketika ketiga unsur tersebut digabungkan.

D. Kesimpulan

Transformasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. RPP tidak lagi dipahami hanya sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai panduan strategis yang membantu guru merancang pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Penyederhanaan RPP melalui kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih fokus pada proses pembelajaran dibandingkan dengan beban administrasi.

Perubahan paradigma pembelajaran modern menuntut guru untuk mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, serta memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, RPP juga harus mendukung pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas yang relevan dan kontekstual.

Implementasi RPP yang dirancang secara fleksibel, kontekstual, dan berbasis kebutuhan peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, keterlibatan siswa, serta hasil belajar secara keseluruhan. Dukungan asesmen berkelanjutan, penggunaan teknologi pendidikan, dan penerapan model pembelajaran aktif menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, transformasi RPP perlu terus dikembangkan sebagai instrumen utama dalam mewujudkan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi serta karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Artha, I. N. W., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Kajian Literatur Tentang Implementasi Pembelajaran Bermakna di Sekolah Menengah Atas. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 214–227.

Fauzan. (2017). *Kurikulum & Pembelajaran* (F. Arifin (ed.); 2nd ed.). GP Press.

Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama & Kebudayaan*, *8*(2), 356–371.

Kardiman, Pangestika, R. R., & Hidayati, N. (2022). *Pengembangan RPP Revisi 2019 Dengan Model Pembelajaran Aktif , Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. *8*(2), 774–779. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2386

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1 (2019).

Malakiano, A. R., Hapsari, R. P., Aini, F. N., Amalia, D., & Chasanah, Nur, Komalasari Dea, M. (2025). Dinamika Proses Pembelajaran , evaluasi pembelajaran : Systematic Literature Review dan tindak lanjut. *Journal of Islamic Education Management*, *2*, 284–295.

Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). *Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019*. *1*(1), 61–68. https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682

Muhardini, S., Haifaturrahma, Milandari, B. D., & Setiawan, I. (2023). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdiferensiasi Berbasis Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, *9*(1), 565–572. https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4174/http

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

Mustapa, A., Ramadhani, K., Dewi, L. P., Oktarina, N., & Widodo, J.

(2025). Implemntasi Pendekatan Pembelajaran Kurikulum Merdeka: Understanding by Design, Berdiferensiasi, dan Deep Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 427–441.

Mutiara, L., Montessori, M., Isnarmi, & Fatmariza. (2023). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Model Merdeka Belajar. *JECCO: Journal of Education, Cultural and Politics*, *3*(2), 303–312.

Nasution, E. M., & Zulhimma. (2026). Perencanaan Pembelajaran dan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal PGSD UNIGA*, 62–74.

Novak, J. D. (1971). *Learning , Creating , and Using Knowledge : Concept maps as facilitative tools in schools and corporations* (Vol. 6, Issue September 2010).

PERMENDIKBUD RI NO. 22 (2016).

Rahmi, L., Fajrina, S., & Rahmi, Y. L. (2024). Literatur Review: Analisis Penyusunan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka. *JITERA – JOURNAL IN TEACHING AND EDUCATION AREA*, *1*(1), 12–19.

Redhana, I. W. (2019). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 DALAM PEMBELAJARAN KIMIA. *Inovasi Pendidikan Kimia*, *13*(1), 2240–2243.

Royhanna, I., Alya, R., & Gusmaneli. (2025). *Analisis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. *3*.

Salsabila, N., & R.C, P. A. (2025). Sikap dalam Menghadapi Tantangan Terhadap Pendidikan. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, *15*(8). https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252

Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). PERAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, *17*(2), 188–198. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138

Suryaningsi, Y., Nursantoso, A., Liridho, F., Luthfiyani, A., & Mujahid. (2026). *Analisis Efektivitas RPP Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. *3*(3), 19–23.

Zamri, N. A., Utami, W., Sumantri, C., & Mauliddin, Rindu Akbar M Budianto, A. (2025). *ANALISIS PERAN GURU DAN SISWA DALAM OPTIMALISASI PENYUSUNAN RPP UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SD MUHAMMADIYAH 18 MEDAN*. *8*, 187–192.